

STRATEGI PENERJEMAHAN PENANDA KOHESI RUJUKAN PRONOMINA DALAM TEKS *MANAGEMENT ACCOUNTING*

Zainal Arifin dan Hariyanto
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: zainal_arifin@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menganalisis strategi penerjemahan penanda kohesi rujukan pronomina dalam teks *Management Accounting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data berupa penanda kohesi rujukan pronomina. Sumber data berupa dokumen, yaitu teks *Management Accounting* dan terjemahannya *Akuntansi Manajemen*, dan informan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat, wawancara mendalam dan kuesioner. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data atau sumber. Data dianalisis dengan model interaktif, yang meliputi reduksi data, sajian data dan simpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerjemahan dalam pengalihan pesan atau makna penanda kohesi rujukan pronomina dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia adalah menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Secara lebih jauh, penerjemah mengalihkan makna atau pesan penanda kohesi tersebut dengan mempertimbangkan nomina yang menjadi acuannya.

Kata kunci: *terjemahan, kohesi, rujukan pronomina, strategi penerjemahan*

Abstract

The study aims at describing and analyzing translation strategy of pronominal reference cohesion devices in textbook Management Accounting. It employed a descriptive-qualitative approach. The data included the pronominal reference cohesion devices and their translation in Indonesian. The data source covered the documents - Management Accounting and its translation text Akuntansi Manajemen – and informants. The technique of data collection included a content analysis, in-depth interview and questionnaires. The data validation employed a data/source triangulation. The data were analyzed with an interactive model. The result of the study shows that the strategy for translating the pronominal reference cohesion devices was transferring the devices into Indonesian in consideration with the nouns as their references.

Keywords: *translation, cohesion, pronominal references, translation strategy*

A. Pendahuluan

Penerjemahan teks dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia seringkali dihadapkan dengan permasalahan kesepadanan, keterbacaan dan keberterimaan. Oleh karenanya, untuk menghasilkan terjemahan yang berkualitas di mana pesan atau makna teks aslinya dapat dialihkan secara utuh ke bahasa lain, diperlukan strategi penerjemahan yang tidak hanya menyangkut ketepatan penerjemahan satuan-satuan lingual seperti kata, frasa, klausa dan kalimat tetapi juga sampai tataran wacana. Dengan kata lain, penerjemah semestinya memperhatikan hubungan antarunsur dalam klausa, antarklausa dalam wacana atau paragraf, atau hubungan keseluruhan unsur dalam teks yang kohesif dan sekaligus koheren.

Strategi penerjemahan penanda kohesi pronomina dalam teks merupakan topik atau fenomena yang substansial untuk diteliti. Bidang kajian ini diperkuat oleh Newmark (dalam Baker, 1995: 181) yang menyatakan bahwa "*The topic of cohesion ... has always appeared the most useful constituent of discourse analysis or text-linguistics, applicable to translation.*" Strategi penerjemahan dapat diartikan sebagai cara mengalihkan pesan dari teks bahasa sumber ke bahasa sasaran. Widyamartaya (1989: 62-83) menyatakan bahwa tiga kemungkinan yang dapat dilakukan penerjemah dalam mengalihkan kata atau istilah ke bahasa sasaran: 1) penerjemah tidak menerjemahkan istilah melainkan menggunakannya tanpa perubahan sama sekali; 2) penerjemah menyerap kata asing dengan mengubah ejaan asing sepenuhnya sehingga bentuk Indonesiannya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya; dan 3) penerjemah menerjemahkannya ke bahasa Indonesia. Menurut Newmark dalam Baker (1995: 26-42), strategi yang dapat digunakan dalam penerjemahan istilah-istilah budaya khusus adalah sebagai berikut: 1) *translation by a more general word (superordinate)*, 2) *translation by a more neutral/less expressive word*, 3) *translation by cultural substitution*, 4) *translation by or loanword*

plus explanation, 5) translation by paraphrase using a related word, 6) translation by paraphrase using unrelated word, 7) translation by omission, and 8) translation by illustration.

Hasil penelitian Arifin, dkk. (2011) menunjukkan bahwa strategi penerjemahan dalam menerjemahkan istilah-istilah budaya khusus dalam teks pariwisata tersebut adalah sebagai berikut: 1) penerjemah melakukan peminjaman istilah budaya dengan penjelasan; 2) penerjemah menyerap kata asing tersebut dengan mengubah ejaan tanpa penjelasan; dan 3) penerjemah mengalihkannya ke bahasa Inggris (substitusi budaya). Selain itu, penerjemah mempertahankan istilah-istilah budaya lokal dalam teks terjemahannya. Demikian pula, hasil penelitian Arifin, dkk. (2014) menunjukkan bahwa dalam mengalihkan pesan teks penerjemah menggunakan strategi penerjemahan sebagai berikut: 1) substitusi budaya, 2) peminjaman istilah tanpa penjelasan, 3) peminjaman istilah dengan penjelasan, 4) peminjaman istilah dengan penjelasan sesuai yang tertulis dalam teks, 5) strategi peminjaman dan substitusi budaya, dan 6) strategi penerjemahan dan peminjaman. Hasil penelitian lain (Arifin: 2014) menyatakan bahwa penanda kohesi rujukan pronomina *it* sebagai kata ganti nomina non-insani diterjemahkan dengan mengulang nomina yang dirujuk. Pronomina *they* yang merujuk pada nomina insani jamak diterjemahkan menjadi *mereka*.

B. Pembahasan

Dari analisis data tentang strategi penerjemahan penanda kohesi rujukan pronomina, yang meliputi *it* (baik sebagai subjek maupun objek), *its*, *they*, *them*, dan *their*, berikut dipaparkan hasil analisis data.

BSu: *These three objectives reveal that **managers and other users** need to have access to management accounting information and how to know use it. **It** can help **them** to identify and solve problems and evaluate performance.*

BSa: *Ketiga tujuan ini menunjukkan bahwa manajer dan pengguna lainnya perlu memasuki akses ke informasi akuntansi manajemen dan mengetahui bagaimana cara menggunakannya. **Informasi akuntansi manajemen** dapat membantu **mereka** mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja.*

Pronomina *it* yang mengacu pada *management accounting information* diterjemahkan menjadi *informasi akuntansi manajemen*. Terjadi pergeseran kata menjadi frasa dalam bahasa Indonesia. Demikian pula, kata *they* yang mengacu pada *managers and other users* diterjemahkan menjadi *mereka*.

BSu: *Informing workers about operational and financial performance allows workers to assess the effectiveness of **their** efforts to improve.*

BSa: *Pemberian informasi pada para pekerja mengenai kinerja operasional dan keuangan memungkinkan pekerja itu untuk menilai efektivitas usaha yang dilakukan untuk mencapai perbaikan.*

Pronomina *their* yang mengacu pada nomina jamak *workers* tidak diterjemahkan secara langsung. Makna kata *their* tersebut dapat dipahami dengan melihat makna unsur-unsur kata lain dengan mempertimbangkan konteks.

BSu: ***Hospital administrators, presidents of corporations, dentists, educational administrators, and city managers** can all improve **their** managerial skills ...*

BSa: *Administrator rumah sakit, presiden direktur perusahaan, dokter gigi, administrator pendidikan, dan walikota dapat meningkatkan kemampuan manajerialnya....*

Sebagai *possessive adjective*, pronomina *their* yang merujuk pada *hospital administrators, presidents of corporations, dentists, educational administrators, and city managers* diterjemahkan menjadi *-nya*. Terjemahan ini menyebabkan pergeseran pola struktur frasa dikarenakan perbedaan struktur gramatikal antara kedua bahasa, yaitu antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia.

BSu: *Yet, **managers and management accountants** should not become so focused on profits that **they** develop that the only goal of a **business** is maximizing **its** net worth.*

BSa: Namun, manajer dan akuntan manajemen seharusnya tidak terlalu fokus pada laba sehingga **mereka** dapat membangun suatu keyakinan bahwa satu-satunya memaksimalkan kekayaan bersih (*net worth*).

Pronomina *they* yang mengacu pada *managers and management accountants* dialihkan maknanya menjadi *mereka*. Sebagai *possessive adjective*, pronomina *its* yang mengacu pada nomina *business* tidak diterjemahkan ke bahasa Indonesia.

BSu: Our **behavior** can be right or wrong; **it** can be proper or improper.

BSa: Tingkah laku kita mungkin benar atau salah; layak atau tidak layak.

Kata *it* sebagai pronomina yang mengacu pada nomina *behavior* tidak diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan *independent clause* kedua dalam kalimat tersebut tidak bersubjek.

BSu: **Organizations** commonly establish standards of conduct for **their** managers and employees.

BSa: Organisasi pada umumnya menetapkan standar perilaku untuk para manajer dan pekerjanya.

Sebagai *possessive adjective* yang menjelaskan nomina *managers and employees*, pronomina *their* dialihkan maknanya menjadi *-nya*. Pergeseran teretak pada struktur frasa kedua bahasa tersebut.

BSu: However, **allocation** is the least accurate cost management method, and **its** use should be minimized (*avoided where possible*).

BSa: Akan tetapi alokasi adalah metode yang tingkat keakuratan pembebanan biayanya paling rendah, dan penggunaannya harus seminimal mungkin (*sedapat mungkin dihindari*).

Pronomina *its* yang mengacu pada nomina *allocation* diterjemahkan menjadi *-nya* dalam bahasa Indonesia. Makna *-nya* dalam terjemahan menunjukkan kepemilikan.

BSu: What about **direct labor**? In some settings, a **company** may be able to hire and lay off **its** labor relatively quickly – in which case, **it** could be treated as a variable cost.

BSa: Bagaimana dengan tenaga kerja langsung Dalam beberapa keadaan, suatu perusahaan mungkin dapat memperkerjakan dan memberhentikan karyawannya dengan lebih cepat – dalam keadaan seperti ini, **biaya tenaga kerja langsung** dapat diperlakukan sebagai biaya variabel.

Pronomina *its* yang mengacu pada kata *company* dialihkan maknanya menjadi *-nya*. Kata *it* sebagai subjek diterjemahkan menjadi *biaya tenaga kerja langsung*.

BSu: There are three widely used methods of separating a mixed **cost** into **its** fixed and variable components.

BSa: Ada tiga metode yang digunakan secara luas untuk memisahkan biaya campuran menjadi komponen tetap dan variabel.

Pronomina *its* sebagai *possessive adjective* yang mengacu pada non-insani *cost* tidak diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Dengan kata lain, padanan makna pronomina tersebut secara langsung tidak diungkapkan dalam bahasa.

Berdasarkan pada hasil analisis data tentang strategi penerjemahan penanda kohesi rujukan pronomina, penerjemah mengalihkan pesan penanda kohesi tersebut dengan menggunakan strategi substitusi budaya. Hal ini konsisten dengan pendapat Widyamartaya (1989: 62-83), yang menyatakan *bila bertemu dengan istilah asing ialah menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia*. Hasil penelitian Arifin (2011 dan 2014) menyatakan bahwa strategi penerjemahan substitusi dapat digunakan untuk menerjemahkan istilah-istilah budaya. Demikian pula, Newmark dalam Baker (1995: 26-42), salah satu strategi yang dapat digunakan dalam penerjemahan istilah-istilah budaya khusus adalah *translation by cultural substitution*.

Namun demikian, penerjemah tidak sekadar mengalihkan penanda kohesi tersebut tetapi juga memperhatikan nomina yang menjadi acuannya sebagai pertimbangan tentang aspek keberterimaannya. Misalnya, dalam menerjemahkan *it* sebagai subjek yang mengacu pada frasa *management accounting information*, penerjemah mengalihkan maknanya menjadi *informasi akuntansi manajemen*. Penerjemah mengalihkan makna penanda kohesi rujukan *it* tersebut menjadi *informasi akuntansi manajemen* dengan memperhatikan nomina sebagai

rujukannya sekalipun terjadi pergeseran satuan lingual, yaitu dari kata menjadi frasa dalam bahasa Indonesia.

Sebagai subjek pronomina *it* yang mengacu pada frasa non-insani *financial accounting information system* diterjemahkan menjadi *sistem tersebut*. Penambahan kata *tersebut* merupakan pengulangan frasa nomina yang telah disebutkan sebelumnya. Pronomina *it* yang mengacu pada frasa nomina *financial accounting* dialihkan maknanya menjadi *fungsi'nya*. Kata *it* sebagai subjek bergeser fungsinya menjadi *-nya* yang menunjukkan kepemilikan dalam bahasa Indonesia. Pronomina *it* sebagai subjek yang merujuk pada frasa *management accounting* diterjemahkan menjadi *akuntansi manajemen*. Berkaitan dengan pola kalimat, terjemahan ini tetap menduduki subjek dalam bahasa Indonesia. Demikian pula, pronomina *it* sebagai subjek yang mengacu pada *financial accounting* yang diterjemahkan menjadi *akuntansi manajemen* tetap menduduki subjek dalam bahasa Indonesia.

Pronomina *it* sebagai subjek yang mengacu pada *E-business* yang diterjemahkan menjadi *Bisnis dengan cara ini* tetap bertahan fungsi sebagai subjek dalam bahasa Indonesia. Pronomina *it* yang mengacu pada *E-business* dialihkan maknanya menjadi *hal ini*. Sekalipun kedua pronomina *it* tersebut memiliki rujukan yang sama, terjemahannya berbeda. Pronomina *it* sebagai subjek tidak diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan kalimat dalam bahasa Indonesia tidak bersubjek. Pronomina *it* sebagai subjek dialihkan maknanya menjadi *perusahaan*. Terjemahan kata *perusahaan* bukan sebagai pronomina melainkan sebagai jenis nomina.

Pronomina *it* yang mengacu pada *direct labor* dialihkan maknanya menjadi *biaya tenaga kerja langsung*. Penerjemah menambahkan kata *biaya* dalam terjemahannya. Terkadang, penerjemah tidak mengalihkan makna pronomina *it* sebagai subjek karena mengikuti subjek sebelumnya.

Sebagai objek kalimat pronomina *it* dialihkan maknanya menjadi *-nya*. Hal ini juga dilakukan oleh penerjemah ketika menerjemahkan *its* sebagai *possessive adjective* menjadi *-nya* yang menunjukkan kepemilikan. Misalnya, pronomina *its* dalam *'its' use* dialihkan maknanya menjadi *penggunaan'nya*. Terkait dengan struktur frasa tersebut, terjadi pergeseran di mana *its* sebagai *adjective* yang menjelaskan kata *use* mengikuti nomina *use* dalam terjemahannya. Pergeseran ini dikarenakan perbedaan kaidah struktur gramatikal antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Menurut kaidah gramatikal, struktur frasa nomina bahasa Inggris meletakkan *modifier* sebelum *head* sedangkan dalam bahasa Indonesia *modifier* setelah *head*.

Sebagai subjek yang mengacu pada non-insani, pronomina *they* yang mengacu pada non-insani jamak dialihkan maknanya menjadi *mereka* dalam bahasa Indonesia. Demikian pula, penerjemah mengalihkan pesan pronomina *they* yang mengacu pada insani jamak menjadi *mereka*. Strategi penerjemahan yang demikian menyebabkan tidak adanya perbedaan makna antara makna pronomina *they* yang mengacu pada baik insani maupun non-insani. Keduanya diterjemahkan menjadi *mereka* dalam bahasa Indonesia.

Namun demikian, terkadang penerjemah mengalihkan makna pronomina tersebut menjadi *hal ini*. Selain itu, penerjemah mengalihkan makna pronomina tersebut dengan mengulang nomina yang menjadi acuannya. Dengan demikian, dengan strategi penerjemahan seperti ini, penerjemah mengalihkan makna pronomina tersebut dengan mempertimbangkan konteks dan penggunaan variasi bahasa.

Dalam menerjemahkan pronomina *them* sebagai objek yang mengacu pada baik pada insani maupun non-insani jamak, penerjemah mengalihkan pesan maknanya menjadi *mereka*. Selain itu, pronomina ini diterjemahkan dengan mengulang nomina yang menjadi rujukannya. Di bagian teks lain, penerjemah mengalihkan makna pronomina tersebut menjadi *tersebut*. Seperti dalam menerjemahkan pronomina *they* sebagai subjek, penggunaan strategi ini menghasilkan variasi makna pronomina tersebut dalam bahasa Indonesia.

Dalam menerjemahkan pronomina *their* sebagai *possessive adjective* yang menjelaskan baik nomina insani maupun non-insani dan yang mengacu pada baik pada insani maupun non-insani jamak, penerjemah mengalihkan pesan maknanya menjadi *mereka*. Selain itu,

pronomina ini diterjemakan dengan mengulang nomina yang menjadi rujukannya. Di bagian teks lain, penerjemah mengalihkan makna pronomina tersebut menjadi *-nya*. Seperti dalam menerjemahkan pronomina *they* sebagai subjek dan *them* sebagai *objek*, penggunaan strategi ini menghasilkan variasi makna pronomina tersebut dalam bahasa Indonesia.

C. Penutup

Pengalihan pesan atau teks dari bahasa sumber ke bahasa merupakan kegiatan utama dalam bidang penerjemahan. Pesan atau makna inilah yang harus dipertimbangkan untuk menghasilkan terjemahan yang sepadan, terbaca dan berterima. Oleh karenanya, perlu menggunakan strategi-strategi penerjemahan dengan menghasilkan terjemahan yang memenuhi tiga kriteria tersebut.

Penggunaan strategi penerjemahan dalam mengalihkan pesan atau makna penanda kohesi rujukan pronomina dalam teks *Accounting Management* ke bahasa Indonesia perlu dicermati oleh penerjemah. Penerjemah tidak sekadar memahami makna pronomina tersebut dalam bahasa Indonesia tetapi juga memerhatikan nomina yang menjadi rujukannya. Hal ini dilakukan agar keterpautan hubungan antara rujukan pronomina tetap dapat dipertahankan dalam terjemahannya. Dengan kata lain, kesalahan mengidentifikasi pronomina dengan nomina yang menjadi rujukannya akan mengakibatkan hubungan antarunsur teks tidak kohesif dan akhirnya tidak koheren.

Walaupun demikian, dengan menggunakan strategi penerjemahan dengan pengalihan pesan atau pronomina dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia seringkali menimbulkan pergeseran-pergeseran satuan lingual. Pergeseran ini berupa kata menjadi frasa dalam bahasa Indonesia, pronomina jamak menjadi tunggal, dan perubahan pola struktur gramatikal frasa. Perubahan struktur frasa ini dikarenakan perbedaan kaidah gramatikal yang berlaku antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia.

Penggunaan penanda kohesi rujukan pronomina dalam bahasa Inggris yang antara lain meliputi *it, its, they, them* dan *their* dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penyebutan nomina yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antarunsur teks semestinya dibangun dengan menggunakan unsur-unsur pronomina.

Oleh karena itu, dalam menerjemahkan pronomina tersebut penerjemah semestinya memahami penggunaan jenis-jenis pronomina bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Secara lebih jauh, penerjemah perlu memahami sejauh mana perbedaan penggunaan pronomina tersebut.

D. Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal dkk. 2011. *Strategi Penerjemahan Istilah-Istilah Budaya Khusus dalam Teks Wisata Kuliner di Kota Batik dan Terjemahannya Cullinary Tour in the City Batik dalam Majalah GARUDA*. Surakarta: RPPS PRODI PBSID FKIP UMS.
- _____. 2014. *Strategi Penerjemahan Istilah-Istilah Budaya Khusus dalam Teks Pariwisata Mengantarkan Pulang Sang Pelingsir dan Sepotong Ubud di Yogyakarta dalam Majalah GARUDA*. Surakarta: PEREKOM LPPM UMS.
- _____. 2014. *Terjemahan Penanda Kohesi Rujukan Pronomina dalam Teks Research Methods for Business: A Skill Building Approach Karya Uma Sekaran*. Yogyakarta: Prosiding Seminar Internasional, UAD.
- Baker, Mona. 1995. *In Other Words: a Course on Book Translation*. London: Routledge.
- Fitriasari, Dewi dan Deny Arnos Kwary. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyamartaya, A. 1989. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.